

**Strategi Pengembangan Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan
Pembangunan Desa Mandiri (Studi Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto)**

*Strategy for Developing Community Participation in Realizing Independent
Village Development (Study in Lobuk Village Bluto District)*

Oleh :

Risky Dewi Maulina¹⁾, Irma Irawati Puspaningrum²⁾, Hadi Soetarto³⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja, ²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja, ³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja

E-mail : dewiriris08@gmail.com

Abstract

Village development is actually very dependent on business and community support which cannot be separated from the programs set by the government. One thing the community must do is participate. However, until now, community participation is still very limited to participation in village development programs. Therefore, a strategy is needed from the Village Government in developing community participation so that they can play a role and participate fully and be directly involved in the development of their village. This study aims to determine the strategy for developing community participation in realizing the development of an Independent Village in Lobuk Village, Bluto District. This research was conducted using a qualitative descriptive research method. The results of the study show that the Village Government's strategy to develop community participation in realizing the development of an Independent Village has been carried out with several strategies: First, raising community awareness. Second, informing the existence of opportunities for the community. Third, demonstrating and increasing the ability of the community, the strategy that has been carried out is by holding knowledge socialization, as well as providing skills training in managing village potential. Fourth, mobilizing the will of the community to participate. The Village Government is expected to continue to strive to foster a sense of responsibility and awareness of the community so that their participation can continue to develop in village development.

Keywords: *Strategy, Development, Community Participation, Development, Independent Village*

Abstrak

Pembangunan Desa sebenarnya sangat tergantung pada suatu usaha dan dukungan masyarakat yang tidak lepas dari program yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah ikut serta berpartisipasi. Namun sampai saat ini, partisipasi masyarakat masih sangat terbatas pada keikutsertaan terhadap program-program pembangunan desa. Maka dari itu diperlukan strategi dari Pemerintah Desa dalam mengembangkan partisipasi masyarakat agar mereka bisa berperan dan berpartisipasi penuh serta terlibat langsung dalam pembangunan desanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan Desa Mandiri di Desa Lobuk Kecamatan Bluto. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Pemerintah Desa untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan Desa Mandiri sudah dilakukan dengan beberapa strategi:

Pertama, menumbuhkan kesadaran masyarakat. Kedua, menginformasikan adanya kesempatan bagi masyarakat. Ketiga, menunjukkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat, strategi yang sudah dilakukan yaitu dengan mengadakan sosialisasi mengenai pengetahuan, serta memberikan pelatihan keterampilan dalam mengelola potensi desa. Keempat, mengerakkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Pemerintah Desa diharapkan untuk terus berupaya dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran masyarakat agar partisipasi dari mereka bisa terus berkembang dalam pembangunan desa.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Desa Mandiri

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan dalam Pasal 1 bahwa, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pada saat ini pemerintah lebih menitik sentralkan pembangunan di pedesaan. Pembangunan desa dilakukan berupaya untuk memberikan peningkatan kehidupan masyarakat, sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa. Segala potensi yang ada di desa harus dikembangkan secara maksimal, baik dari potensi manusia maupun potensinya alamnya agar pelaksanaan program pembangunan bisa tercapai. Hasil-hasil pembangunan diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pembangunan Desa sebenarnya sangat tergantung pada suatu usaha dan dukungan masyarakat yang tidak lepas dari program yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Salah satu yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah ikut serta berpartisipasi. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan

melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pembangunan. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi Rukminto (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk mengetahui masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasiperubahan yang terjadi.

Pada dasarnya masyarakat harus berperan didalam proses pembangunan, sehingga bisa mengungkapkan permasalahan dan kebutuhan mereka. Keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan merupakan suatu wujud tanggung jawab serta kesadaran mereka dalam mewujudkan pembangunan yang berkualitas. Bentuk partisipasi masyarakat seperti gotong royong, musyawarah, mufakat adalah akar budaya bangsa, namun hal ini sudah tidak dilakukan lagi karena partisipasi masyarakat yang semakin rendah. Sampai saat ini, partisipasi masyarakat masih sangat terbatas pada keikutsertaan terhadap program-program pembangunan desa.

Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa pada umumnya disebabkan karena: *Pertama*, masih kurangnya kepedulian

masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa. *Kedua*, masih rendahnya tingkat kemandirian dan kesadaran partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Ketiga*, kurangnya perhatian pemerintah desa terhadap minimnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah strategi dari Pemerintah Desa dalam mengembangkan partisipasi masyarakat, karena berbicara tentang partisipasi masyarakat bukan hanya tanggung jawab Kepala Desa tetapi merupakan tanggung jawab dari Pemerintah Desa. Pemerintah Desa perlu melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan serta menjaga program pembangunan yang telah dilaksanakan. Kesadaran dari masyarakat perlu terus diingatkan dan ditumbuhkan sehingga partisipasi dari mereka bisa terlaksana. Tugas besar dari Pemerintah Desa adalah mulai merangsang perubahan pola pikir dari masyarakat bahwa setiap kebijakan dan program yang diambil oleh pemerintah adalah semata-mata bagi kesejahteraan rakyat yang dipimpinnya (Patasaka, 2015).

Penelitian Ini mencoba menemukan jawaban terutama strategi yang dilakukan Pemerintah Desa dalam

mengembangkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan, akan dilakukan setelah penelitian lapangan, analisa data dan teori-teori yang relevan ini. Penelitian ini akan mengambil lokasi di Desa Lobuk Kecamatan Bluto, karena Desa Lobuk ditetapkan sebagai salah satunya dan pertama sebagai Desa Mandiri di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur pada Tahun 2021. Lobuk merupakan desa terbaik dibandingkan desa lain. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Sumenep, Moh Ramli mengatakan “bahwa selain menjadi pemenang lomba desa tahun ini, Desa Lobuk mempunyai kelebihan dibandingkan desa lain, mulai dari pengelolaan desa, pemberdayaan, BUMDes dan Pendapatan Asli Desa (PAD)”. Selain menetapkan Desa Lobuk sebagai Desa Mandiri, Pemerintah Kabupaten Sumenep juga menetapkan 54 Desa berstatus Desa Maju dan 275 desa lainnya berstatus sebagai Desa Berkembang (Jejak.co, 2021). Desa Lobuk tidak akan mampu menjadi Desa Mandiri apabila tanpa dukungan dan partisipasi dari masyarakat untuk ikut terlibat dalam setiap proses pembangunan.

Sangat disadari bahwa partisipasi pada dasarnya adalah kerelaan, tetapi bagaimana dapat menyalurkan kerelaan tersebut apabila salurannya sendiri tidak jelas. Betapapun besarnya niat seseorang untuk berpartisipasi apabila tidak ada saluran atau wadahnya, niat itu akan terpendam atau tersalurkan pada sasaran yang tidak tepat. Oleh karena itulah dibutuhkan adanya penggerak dan pembangkit partisipasi. Pengerak dan pembangkit partisipasi itu tentunya tidak datang dengan sendirinya, tetapi ditemukan, diciptakan, dan digerakkan oleh mereka yang peka terhadap permasalahan, mempunyai visi misi yang jelas, dan terampil dalam menyampaikan pemikirannya yaitu Pemerintah Desa. Pemerintah Desa sebagai wadah aspirasi masyarakat, semua permasalahan dan keinginan masyarakat ditampung untuk dicarikansolusinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Mandiri di Desa Lobuk Kecamatan Bluto.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Strategi

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan dalam menjalankan organisasi sehingga apa yang diinginkan

organisasi akan dapat dicapai sesuai dengan misi dan tujuan organisasi tersebut (David, 2006:12). Maka dari itu, strategi (*strategy*) merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang sudah ditetapkan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Andrew (2015:19), bahwa strategi adalah pola keputusan

yang menentukan dan mengungkapkan sadaran, maksud atau tujuan dan menghasilkan suatu kebijakan serta merencanakan untuk pencapaian tujuan serta memperinci apa yang ingin dicapai. Sedangkan dalam waktu yang bersamaan, strategi- strategi yang telah dibuat oleh suatu organisasi akan menjadi basis kekuatan tersendiri untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Dalam merumuskan suatu strategi tentunya harus melakukan beberapa tahapan, agar strategi yang akan dilakukan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Menurut Andrew (2005:25) tahapan demi terwujudnya suatu strategi adalah sebagai berikut:

- a) Tahap perumusan. Tahap pertama diartikan sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan.
- b) Tahap pemutusan. Tahap ini mencakup pengambilan keputusan terkait dengan semua potensi yang dimiliki.

- c) Tahap pelaksanaan. Tahapan ini mencakup pelaksanaan strategi yang ada dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki untuk pencapaian tujuan.
- d) Tahap penilaian. Pada tahapan ini dilakukan penelitian atas apa yang sudah dilakukan pada tahap-tahap selanjutnya.

2.1 Partisipasi Masyarakat

Menurut Sumardjo dan Saharudin dalam Fahrudin (2012:37) dikaitkan dengan pelaksanaan pembangunan, maka partisipasi menyangkut keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan, evaluasi, dan menikmati hasilnya, atas suatu usaha perubahan masyarakat yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan masyarakat.

Selain itu, Fahrudin (2012:38) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat merupakan masukan dalam proses pembangunan dan sekaligus menjadi keluaran atau sasaran dari pelaksanaan pembangunan.

Kenyataannya partisipasi horizontal bilamana masyarakat mampu berprakarsa, yakni setiap anggota masyarakat secara horizontal satu dengan yang lain berperan serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan.

Perlu adanya strategi yang harus dilakukan dalam mendorong serta mengembangkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Upaya penumbuh dan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diupayakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dalam praktiknya dilakukan melalui kegiatan komunikasi pembangunan. Tujuan komunikasi pembangunan bukanlah sekedar untuk memasyarakatkan pembangunan dan penyampaian pesan-pesan pembangunan saja, tetapi yang lebih penting dari itu adalah menumbuhkan, mengerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Komunikasi pembangunan merupakan cara yang harus ditempuh untuk membangkitkan serta mengembangkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menurut Theresia et al. (2014:212) yaitu sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berpartisipasi
- b) Menginformasikan Tentang Adanya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dapat bersifat vertikal Kesempatan Bagi Masyarakat Untuk Berpartisipasi
- c) Menunjukkan Dan Meningkatkan Kemampuan Masyarakat Untuk Berpartisipasi
- d) Mengerakkan Kemauan Masyarakat Untuk Berpartisipasi

2.2 Pembangunan Desa

Keberhasilan pembangunan desa tidak diukur dari seberapa jauh pembangunan tersebut meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga diukur dari besarnya kemauan dan kemampuan yang ditimbulkan untuk mandiri, dalam arti ada kemauan masyarakat untuk menciptakan pembangunan dan melestarikan serta mengembangkan hasil-hasil pembangunan, baik yang berasal dari usaha-usaha mereka sendiri maupun dari luar.

Pembangunan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh bangsa, negara, dan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan yang terencana menuju masyarakat modern (Siagian, 2012:38).

Suparno (2001:46) menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri. Salah satu dimensi yang penting dalam pembangunan masyarakat desa adalah desentralisasi dalam artian bahwa pembangunan masyarakat desa juga merupakan bagian dari upaya melakukan desentralisasi dalam pembangunan

nasional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Lofland dalam Basrowi dan Suwandi (2008:169), sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, lainnya hanyalah data tambahan seperti dokumen, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:137), terdiri dari beberapa proses tahapan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015:246) yaitu menggunakan metode *interaktif* model yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat

Adanya suatu strategi yang dilakukan Pemerintah Desa dengan cara menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, yakni dalam rangka mengembangkan partisipasi masyarakat disetiap tahapan pembangunan desa serta suatu aksi yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa:

1) Serap aspirasi melalui perwakilan yaitu

RT/RW, BPD, serta melalui Kadus, agar masyarakat bisa menyampaikan aspirasi, permasalahan ataupun kendala mereka melalui perwakilan-perwakilan tersebut.

2) Mensosialisasikan kepada masyarakat

Lobuk dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di desa, tentang bagaimana pembangunan melibatkan dan

Oleh karena itu, jika masyarakat sudah memiliki kesadaran maka mereka akan memberikan dukungan-dukungan kepada Pemerintah Desa, dalam bentuk tenaga, maupun aspirasi yang mereka berikan untuk membantu terwujudnya program pembangunan desa.

Hal tersebut dibuktikan dari tabel jumlah kehadiran masyarakat dalam musyawarah desa:

No	Unsur	Undangan	Kehadiran
1.	Pemerintah Desa	11	11
2.	BPD	5	5
3.	TP. PKK	4	4
4.	BUMDES	2	2
5.	LPMD	1	1
6.	PLD	1	1
7.	REDES	1	1
8.	RT	5	5
9.	RW	4	4
10.	Tokoh Masyarakat	1	1
11.	Karang Taruna	1	1
12.	Kelompok Nelayan	1	1
13.	Kelompok Petani	1	1
Total		38	38

Sumber: Data Pemdes Lobuk, 2022

memerlukan pengawasan dari masyarakat, dan juga mengharapkan masyarakat agar menjaga dan memelihara hasil dari pembangunan.

- 3) Adanya keterbukaan Pemerintah Desa kepada masyarakat dalam forum
- 4) forum musyawarah untuk menciptakan kepercayaan masyarakat, sehingga tidak ada kesulitan bagi masyarakat dalam menyampaikan keluhan kesahnya, dan masyarakat juga mengetahui kinerja dari Pemerintah Desa, jadi setiap pembangunan didukung oleh masyarakat.

Melalui strategi yang dilakukan tersebut, maka kesadaran masyarakat akan tumbuh, serta masyarakat akan lebih antusias untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan.

4.2 Menginformasikan Tentang Adanya Kesempatan Bagi Masyarakat

Pemerintah Desa sudah menciptakan suasana dan kondisi lingkungan yaitu dengan memberikan kesempatan-kesempatan kepada masyarakat agar mereka sadar bahwa mereka memiliki peluang untuk berpartisipasi. Kesempatan yang

diberikan Pemerintah Desa kepada masyarakat yaitu:

- 1) Kesempatan melalui forum musyawarah, masyarakat diberikan kesempatan dalam menyampaikan aspirasi mereka, memberikan masukan, saran, kritik, ataupun mengusulkan program pembangunan kepada Pemerintah Desa.
- 2) Kesempatan dalam berorganisasi, contohnya: Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Karang Taruna dan BUMDes, itu terus dikembangkan dan dikuatkan sebagai bentuk penguatan

kapasitas masyarakat agar masyarakat bisa menginterpretasi dan terlibat langsung dalam pembangunan di Desa Lobuk.

- 3) Kesempatan dalam mengelola potensi desanya, contohnya seperti di Spot Pancing Pantai Matahari, masyarakat diberikan kesempatan oleh Pemerintah Desa dalam mengelola pantaitersebut.

Dokumentasi mengenai kesempatan yang diberikan oleh Pemerintah Desa dalam forum musyawarah adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Dokumentasi Pemdes

Lobuk, 2022 Masyarakat Lobuk

sebagian besar sudah memanfaatkan kesempatan yang diberikan dalam berpartisipasi, dengan memanfaatkan setiap kesempatan yang diberikan oleh Pemerintah Desa, keterlibatan masyarakat Lobuk bisa terus dirasakan dan terus berkembang. Melalui kesempatan- kesempatan yang diberikan, keterlibatan masyarakat bisa tergerak karena sudah diberikan wadah oleh Pemerintah Desa untuk berpartisipasi aktif di setiap program pembangunan.

4.3 Menunjukkan Dan Meningkatkan Kemampuan Masyarakat

Masyarakat Lobuk sudah banyak yang memiliki kesadaran atau keyakinan pada dirinya bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi contohnya dalam bentuk pikiran, mereka menyampaikan ide, pendapat atau gagasan kepada Pemerintah Desa. Bentuk partisipasi lainnya

yakni dalam bentuk tenaga, masyarakat ikut membantu melaksanakan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program pembangunan.

Kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam berpartisipasi itulah yang berhasil mengantarkan Desa Lobuk menjadi Desa Mandiri, hal tersebut tidak lain karna peran masyarakat yang sangat membantu dalam memajukan desanya. Melalui keterlibatan masyarakat, Pemerintah Desa bisa mendapatkan informasi secara lengkap dan benar perihal hal-hal bersifat strategis yang akan dibahas. Karena sebenarnya yang mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki di wilayahnya masing-masing adalah masyarakat yang ada di desa itu sendiri.

Berikut foto penyerahan piagam penghargaan desa lobuk sebagai Desa Mandiri:



Sumber: Data Dokumentasi Pemedes

Lobuk, 2023 Adanya

kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam berpartisipasi tidak lain karena suatu strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menunjukkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat agar mempunyai keyakinan bahwa mereka mampu untuk berpartisipasi. Strategi yang dilakukan Pemerintah Desa sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Desa mengadakan ataupun memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan (tentang hukum, tentang agama, tentang BLK, tentang pekerjaan, dan lainsebagainya).
- 2) Pemerintah Desa memberikan pelatihan keterampilan dalam mengelola potensi desanya yaitu hasil laut, masyarakat dilatih agar bisa mengolah dan memaksimalkan potensi desa tersebut menjadi produk olahan rumah tanggadan bernilai jual tinggi.

4.4 Mengerakkan Kemauan Masyarakat Untuk Berpartisipasi

Pemerintah Desa sudah melakukan beberapa strategi untuk mendorong serta menumbuhkan minat dan sikap dari masyarakat agar mereka termotivasi untuk berpartisipasi di setiap tahapan pembangunan. Pemerintah Desa juga selalu menyampaikan kepada masyarakat tentang manfaat yang akan mereka dapatkan dan rasakan nantinya jika mereka berpartisipasi untuk membantu terselenggaranya

pembangunan yang ada di desanya. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa strategi yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam menggerakkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan cara mengubah pola pikir masyarakat agar lebih mengutamakan pendidikan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pola pikir mereka akan semakin kritis dan berkembang, sehingga nanti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di desanya, dan dapat memberikan ide-idenya serta inovasinya untuk keberhasilan pembangunan desa.
- 2) Pemerintah Desa menumbuhkan sikap kebersamaan, serta gotong royong dalam diri masyarakat yakni dengan cara Pemerintah Desa terlebih dahulu menjadikan diri mereka sebagai contoh kepada masyarakat, karena sebaik-baiknya pelajaran itu dengan mencontohkan.
- 3) Pemerintah Desa juga menyediakan sarana kepada masyarakat dalam menyampaikan kritik, saran, dan masukan melalui kotak saran, fitur *E-Complaint* yang terdapat dalam aplikasi BALADA, sosial media, serta melauai grupwhatsapp.

Strategi yang sudah dilakukan Pemerintah Desa berhasil menumbuhkan kemauan masyarakat untuk ikut terlibat

secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan, evaluasi, dan menikmati hasil dari pembangunan, hal ini dibuktikan dari adanya sikap kebersamaan yang sudah ada dalam diri masyarakat Lobuk karena sudah diberikan motivasi, kesempatan, serta sarana yang disediakan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat sehingga kemauan dari mereka dalam berpartisipasi bisa tergerak dan berkembang.

Adanya kemauan serta kebersamaan masyarakat dalam berpartisipasi dibuktikan dari foto dokumentasi Gotong Royong masyarakat Lobuk Dalam Membersihkan Sampah di Area Pantai:



Sumber: Data Dokumentasi Pemedes Lobuk, 2020

Tingkat kehadiran masyarakat dalam revitalisasi Pantai juga tergolong tinggi yang dibuktikan dari tabel berikut ini:

No	Unsur	Jumlah
1.	Pemerintah Desa Lobuk	13
2.	BPD	9
3.	RT/RW	25
4.	BUMDes Pelangi Nusantara	15
5.	Karang Taruna	11

6.	Pemuda Lobuk	45
7.	Masyarakat Lobuk	216
8.	Osisi MTS Sunan Giri	8
9.	Forpimka Bluto	5
10.	DLH Kabupaten Sumenep	3
Total		350

Sumber: Data Pemedes Lobuk, 2020

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa strategi Pemerintah Desa untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan Desa Mandiri sudah berhasil dilakukan dan diwujudkan. Hal ini dibuktikan dalam beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kesadaran masyarakat, Pemerintah Desa melakukan beberapa strategi dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat yaitu melalui serap aspirasi, mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, serta adanya keterbukaan Pemerintah Desa kepada masyarakat dalam forum-forum musyawarah.
- b) Menginformasikan tentang adanya kesempatan bagi masyarakat, Pemerintah desa sudah memberikan berbagai kesempatan kepada masyarakat dalam berpartisipasi yaitu kesempatan melalui forum musyawarah, kesempatan dalam berorganisasi, serta kesempatan dalam mengelola potensi desanya.
- c) Menunjukkan dan meningkatkan

kemampuan masyarakat, adanya suatu strategi yang dilakukan Pemerintah Desa yaitu mengadakan ataupun memberikan sosialisasi mengenai pengetahuan, serta dengan cara memberikan pelatihan keterampilan dalam mengelola potensi desanya.

- d) Mengerakkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, Pemerintah Desa sudah melakukan beberapa upaya dalam menggerakkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, diantaranya yaitu dengan cara mengubah pola pikir masyarakat agar lebih mengutamakan pendidikan, menumbuhkan sikap kebersamaan serta gotong royong dalam diri masyarakat, serta menyediakan sarana kepada masyarakat dalam menyampaikan kritik, saran, dan masukan.

5.2 Saran

Beberapa saran peneliti uraikan dibawah ini sebagai upaya dalam penyempurnaan penelitian selanjutnya:

- a) Pemerintah Desa diharapkan memberikan motivasi pada setiap pertemuan rutin bulanan yang diadakan setiap satu bulan sekali bersama RT, RW, BPD, Kepala Desa, Perangkat Desa, serta masyarakat Lobuk.
- b) Mengadakan aktivitas yang melibatkan masyarakat misalnya

melalui kerja bakti setiap 2 minggu sekali, yang dilakukan rutin bergantian setiap RT serta RT lain juga ikut membantu.

- c) Melibatkan para Pemuda Desa melalui Karang Taruna yang ada dengan memberikan pembinaan dan pelatihan, mendatangkan pakar yang ahli dalam bidangnya sehingga mereka bisa mengelola potensi yang dimiliki desa.
- d) Pemerintah Desa diharapkan selalu melibatkan masyarakat ikut aktif dalam setiap kegiatan desa, dengan mengundang perwakilan masyarakat masing-masing RT/RW sehingga ada semangat dan termotivasi peduli terhadap pembangunan desanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew. (2005). *Konsep Strategi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Andrew. (2015). *Leadership (Terjemahan)*. PrenadaMedia.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- David, F. R. (2006). *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep*. Salemba Empat.
- Fahrudin, A. (2012). *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Humaniora.
- Isbandi Rukminto, A. (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya*

- Pemberdayaan masyarakat.* PT RajagrafindoPersada.
- Jejak.co. (2021). *Terbaik, Desa Lobuk Ditetapkan sebagai Desa Mandiri.* <https://jejak.co/terbaik-desalobuk-ditetapkan-sebagai-desamandiri/>. Diakses pada tanggal 2 November 2022.
- Patasaka, R. I. (2015). *Peran Pemerintah Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Pekingsawang Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.* 3(1), 1–9.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D).* Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Suparno, A. S. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar.* Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Theresia, A., Andini, K. S., Nugraha, P. G. P., & Mardikanto, T. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat.* Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 tentang Desa.